

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah sebuah agama yang sempurna dimana keberadaannya adalah membawa keberkahan bagi seluruh alam. Islam datang dan disebarluaskan oleh Nabi Muhammad SAW. beserta kitab Nya Alquran. Islam datang untuk memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan agar manusia dapat mengetahui kebaikan, keburukan, halal, haram, Sejarah, Kesehatan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan masih banyak lagi untuk kehidupan manusia, untuk keselamatan manusia dan sebagai tanda kebesaran Allah SWT. Untuk mengetahui ilmu yang ada di dalam Islam tersebut tentunya melalui pendidikan. Pendidikan adalah salah satu usaha dalam peningkatan kualitas dan martabat bangsa. Kriteria kualitas suatu bangsa dapat ditinjau dari keberhasilan pendidikan yang dilaksanakannya.

Pendidikan adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai pertumbuhan positif dalam dirinya. Sebagai sebuah kegiatan, pendidikan tentunya melibatkan berbagai jenis kegiatan dan usaha yang mendukung tercapainya perkembangan pribadi yang optimal. Kegiatan dan usaha yang dimaksud dengan cara mengajarkan, mebiasakan, memberi contoh dan teladan, memberi hadiah dan pujian,

maupun mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman hidup seseorang.<sup>1</sup>

Sedangkan pendidikan Islam adalah serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu membentuk watak, budi, akhlak, dan kepribadian peserta didik, sehingga ia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>2</sup>

Selain itu pendidikan Islam adalah usaha sadar lagi terencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengetahui, memahami, menghayati, sampai kepada mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam yang bersumber pada kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pemberian latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>3</sup>

Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keteampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam sangat penting dilaksanakan dalam madrasah karena di dalamnya terdapat proses pembinaan dan pengasuhan kepada peserta didik untuk senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif. Menurut hasil

---

<sup>1</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 28

<sup>2</sup>Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 111.

<sup>3</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

<sup>4</sup>Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1).

Konferensi Pendidikan Islam pertama yang dilaksanakan pada tahun 1977 di University of King Abdul Aziz, tujuan pendidikan Islam adalah:

*“Education should aim at the balanced growth of the total personality of Man through the training of Man’s spirit, intellect, rational self, feeling and bodily senses. The training imparted to a Muslim must be such that faith is infused into the hole of his personality and creates in him an emotional attachment to Islam and enables him to follow the Quran and the Sunnah and be governed by the Islamic system of values willingly and joyfully so that he may proceed to the realization of his status as Khalifatullah to whom Allah has promised the authority of the universe”.*<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas pendidikan Islam bertujuan menyeimbangkan pertumbuhan dari total kepribadian manusia melalui pendidikan spiritual, intelektual, rasio, rasa dan fisik manusia. Pendidikan di sini tidak terlepas dari memasukkan keimanan kepada keseluruhan kepribadiannya sehingga akan tumbuh semangat dan kegairahan terhadap Islam dan memampukannya mengikuti Alquran dan Sunah dan mampu diarahkan oleh sitem nilai Islam dengan senang dan bahagia, dengan begitu dia dibolehkan merealisasikan statusnya sebagai *Khalifatullah*, yang kepadanya Allah mengizinkan untuk menguasai alam semesta ini.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi

---

<sup>5</sup>*World Conference on Muslim Education*, (Mekah: King Abdul Aziz University, 1977).

<sup>6</sup>Kamrani Buseri, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), h. 77.

manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>7</sup>

Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, di dalam Bab II Pasal 3 dinyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Selain itu warga madrasah perlu menciptakan situasi dan kondisi pendidikan yang agamis serta membawa nilai-nilai luhur.<sup>8</sup> Nilai-nilai yang dimaksud disini adalah nilai-nilai yang berasal dari pendidikan Islam yang dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kognitif serta dapat menjadi perwujudan dalam mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik yang telah disampaikan pada kegiatan belajar di dalam kelas ataupun yang lainnya.

Dalam Konferensi dunia pertama tentang pendidikan Islam yang dilaksanakan pada tahun 1977 di University of King Abdul Aziz, pendidikan Islam didefinisikan sebagai:

*“The meaning of education in its totality in the context of Islam is inherent in the connotations of the term Tarbiyyah, Ta’lim and Ta’dib taken together. What of this term conveys concerning man and his society and environment in relation to God is related to the others, and together they represent the scope of education in Islam, both formal and nonformal”.*<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 78.

<sup>8</sup>Paul Suparjo SJ, dkk, *Reformasi Pendidikan “Sebuah Rekomendasi”*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 76.

<sup>9</sup>*World Conference on Muslim Education*, (Mekah: King Abdul Aziz University, 1977).

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan Islam didefinisikan sebagai keseluruhan makna atau pengertian yang tersimpul dalam konsep *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. *Tarbiyah* cenderung didefinisikan sebagai proses pengasuhan, pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik, *ta'lim* cenderung didefinisikan sebagai proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, sedangkan *ta'dib* lebih cenderung diartikan sebagai proses pendidikan sopan santun. Definisi ini dirumuskan dalam rangka mengakomodasikan seluruh gagasan atau pemikiran-pemikiran yang dimunculkan oleh sejumlah intelektual muslim mengenai peristilahan yang dipandang paling tepat dan sesuai untuk menyebutkan pendidikan Islam.

Maksud dan tujuan dilaksanakannya Konferensi Dunia pertama tentang Pendidikan Islam tersebut adalah untuk menetapkan dan meningkatkan kualitas pendidikan umat.<sup>10</sup> Sebagai salah satu usaha dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam yaitu dengan cara merumuskan pengertian pendidikan Islam secara jelas karena istilah yang dipakai dalam pendidikan akan berpengaruh terhadap gagasan yang besar dan implikasi positif terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pendidikan, baik dari aspek kurikulum pendidik, maupun peserta didik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Wan Mohd dan Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Nauib al-Attas*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 24.

<sup>11</sup>Djumransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali "Tradisi", Mengukuhkan Eksistensi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), h. 8.

Selain itu ketiga konsep tersebut menjadi tolak ukur dalam proses implementasi atau pelaksanaan pendidikan Islam (baik dalam konteks kelembagaan maupun proses belajar mengajar pendidikan Islam khususnya di lembaga pendidikan Islam formal).

Implementasi pendidikan Islam dalam beraneka macam bentuk kegiatan di madrasah adalah suatu upaya dalam mengembangkan Islam dengan cara mengaplikasikan materi yang bersifat teoritis ke dalam kegiatan-kegiatan langsung yang bersifat lebih aktual bagi peserta didik, melewati kerja sama antar semua pihak madrasah dan juga lingkungan madrasah yang mendukung.

Implementasi pendidikan Islam melalui beraneka macam bentuk kegiatan di madrasah dapat dilaksanakan dengan membina dan membimbing, memberikan pengalaman, mengajak, memberikan keteladanan dan membiasakan bersikap baik secara vertikal (*hablunminallah*) maupun horizontal (*hablunminannas*) dalam lingkungan madrasah.<sup>12</sup>

Sebuah lembaga pendidikan Islam formal selain sebagai sebuah wadah atau tempat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, juga harus menjadikan sebuah pendidikan Islam yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam segala hal. Kepala madrasah harus bekerja sama dengan para pendidik dalam memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pembinaan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

---

<sup>12</sup>E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 32.

Di Kota Banjarmasin terdapat empat buah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang menerapkan pendidikan Islam (*Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib*) dan mencoba mengimplementasikannya baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun dalam berbagai bentuk kegiatan yang berlangsung di luar kelas. Hal ini berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan penulis, bahwa pada lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut dalam mengimplementasikan pendidikan Islam (*Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib*) tidak hanya dilaksanakan ketika jam pelajaran di kelas tetapi juga dilaksanakan di luar jam pelajaran, baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah melalui beraneka macam bentuk kegiatan yang bersifat keterampilan maupun keagamaan.

Beraneka macam bentuk kegiatan yang dilaksanakan di madrasah tersebut berdasarkan terbitnya suatu kebijakan dan peraturan dari kepala madrasah untuk seluruh warga madrasah khususnya peserta didik supaya pendidikan Islam yang telah dipelajari peserta didik tidak hanya sebatas teori atau pembelajaran di kelas tetapi bisa dipraktekan secara nyata dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan di atas, penulis terdorong untuk menjadikan sebuah penelitian dan akan menjabarkan penelitian tersebut ke dalam sebuah bentuk karya ilmiah yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Islam (*Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib*) pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berpedoman pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bentuk dan proses implementasi Pendidikan Islam (*Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib*) pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin.
2. Hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam proses implementasi Pendidikan Islam (*Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib*) pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin.
3. Analisis implementasi ideal pendidikan Islam (*Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib*) pada Madrasah Tsanawiyah.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dan proses implementasi Pendidikan Islam (*Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib*) pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam proses implementasi Pendidikan Islam (*Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib*) pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin.
3. Untuk menganalisis bentuk implementasi ideal Pendidikan Islam (*Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib*) pada Madrasah Tsanawiyah.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Penulis sangat mengharapkan penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian, baik manfaat yang bersifat teoretis maupun praktis yaitu:

1. Secara teoretis atau keilmuan, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi mengenai Pendidikan Islam, baik yang bersifat teoritis maupun implementasinya pada lembaga pendidikan Islam dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam.
2. Secara praktis penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:
  - a. Bagi madrasah, untuk peningkatan kualitas implementasi pendidikan Islam secara umum.
  - b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam peningkatan proses implementasi Pendidikan Islam baik ketika kegiatan pembelajaran di dalam kelas ataupun dalam bentuk kegiatan lain di luar kelas.
  - c. Bagi peserta didik diharapkan dapat merasakan perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang lebih komprehensif dan seimbang dalam segi materi dan proses pembelajaran pendidikan Islam.

## E. Definisi Operasional

### 1. Implementasi

Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>13</sup> Implementasi adalah suatu aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>14</sup>

Implementasi juga dapat diartikan sebagai proses penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.<sup>15</sup> Jadi yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah suatu penerapan atau pelaksanaan dari sebuah ide yang sudah disusun secara matang dan terperinci dalam bentuk program kegiatan yang dilaksanakan di madrasah.

### 2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah “*The meaning of education in its totality in the context of Islam is inherent in the connotations of the term Tarbiyyah, Ta’lim and Ta’dib taken together....*”. Jadi pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan Islam yang tersimpul dalam konsep *tarbiyah, ta’lim dan ta’dib*, menurut

---

<sup>13</sup>M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h. 174.

<sup>14</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70.

<sup>15</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.93.

hasil Konferensi Pendidikan Islam Dunia pertama yang dilaksanakan pada tahun 1977 di University of King Abdul Aziz.

### 3. *Tarbiyah*

*Tarbiyah* merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengatur kehidupan peserta didik. Selain itu *tarbiyah* juga dapat diartikan sebagai kegiatan dalam menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spritual.<sup>16</sup> Jadi yang penulis maksud dengan *tarbiyah* dalam penelitian ini adalah suatu upaya mengasuh, memelihara, membina dan menumbuhkembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui berbagai bentuk kegiatan keagamaan maupun keterampilan yang dilaksanakan di madrasah.

### 4. *Ta'lim*

Istilah *ta'lim* berasal dari kata *'allama* yang berarti mengajar (pengajaran). *Ta'lim* dapat diartikan sebagai proses transfer ilmu pengetahuan.<sup>17</sup> *Ta'lim* cenderung dipahami sebagai proses bimbingan yang dititikberatkan pada aspek peningkatan intelektualitas peserta didik. Jadi yang dimaksud *ta'lim* dalam penelitian ini adalah proses pentransferan sejumlah nilai melalui pengajaran, pemberian informasi (pengetahuan dan keterampilan) dari pendidik kepada peserta didik yang dilakukan

---

<sup>16</sup>Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 3.

<sup>17</sup>Imam Bawani dan Isa Anshori, *Cendekiawan Muslim (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), h. 72.

pada jam pelajaran di kelas maupun diluar jam pelajaran melalui berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan di madrasah.

#### 5. *Ta'dib*

Istilah *ta'dib* berasal dari akar kata *addaba, yuaddiba, ta'diiban* yang mempunyai arti antara lain: membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik.<sup>18</sup> *Ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun. Jadi yang penulis maksud dengan *ta'dib* dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pendidikan yang bertujuan kepada membina budi pekerti peserta didik dan berakhir kepada proses penyempurnaan akhlak melalui berbagai bentuk kegiatan keagamaan di madrasah.

Untuk memperjelas perbedaan antara *tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib* dapat dilihat dalam matriks berikut.

Tabel 1.1 Matrik Pendidikan Islam

No.	<i>Tarbiyah</i>	<i>Ta'lim</i>	<i>Ta'dib</i>
1.	Berorientasi kepada pendidikan dan pelatihan.	Berorientasi kepada pengajaran.	Berorientasi kepada pendidikan moral dan budi pekerti.
2.	Pengasuhan, pemeliharaan, pembinaan dan pembentukan potensi peserta didik.	Pembentukan wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan.	Pembentukan budi pekerti yang baik.

<sup>18</sup>Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), h. 4.

3.	Upaya mengasuh, memelihara, membina dan menumbuh kembangkan potensi peserta didik.	Upaya menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.	Upaya mengajak peserta didik untuk berdisiplin (terampil) dan bertingkah laku positif.
4.	Pengasuhan, pemeliharaan, pembinaan dan bimbingan peserta didik supaya berdaya (punya potensi) dan tumbuh kelengkapan dasarnya serta dapat berkembang secara sempurna.	Penyampaian ilmu pengetahuan yang benar, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah kepada peserta didik.	Penguasaan ilmu yang benar dan salah, baik dan buruk, indah dan jelek dalam diri seseorang agar menghasilkan kemantapan amal dan tingkah laku yang baik dan indah.
5.	Mencakup aspek kognitif, dan psikomotorik/keterampilan kerja fisik (kompetensi profesional).	Mencakup aspek kognitif dan reflektif/perenungan (kompetensi akademik/cendikia).	Mencakup aspek afektif dan psikomotorik/keterampilan berperilaku (kompetensi kepribadian).

## 6. Madrasah Tsanawiyah Negeri

Madrasah Tsanawiyah adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengeolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9. Jadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sebuah lembaga pendidikan Islam pada jenjang menengah (tsanawiyah) yang berstatus negeri di bawah kelola kementerian Agama.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian dari Emmi Kholilah Harahap, Mahrus Arifin dan Wahyu Anugrah dengan judul *Pelaksanaan Pendidikan Islam (Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib) di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Tanjung Jabung Timur*, Artikel, Jurnal Al-Ishlah Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2018 menunjukkan pelaksanaan Pendidikan Islam yang dikenal dengan istilah *Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib* di Pondok Pesantren Darussalam Modern Gontor Kampus 12 Tanjung Jabung Timur ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan santri, dimana totalitas kehidupan santri diarahkan untuk pendidikan, sehingga apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami santri dan seluruh penghuni pondok harus punya muatan pendidikan. Semua dijalankan secara disiplin, baik itu disiplin tempat, disiplin waktu, maupun disiplin bahasa. persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini lebih memfokuskan kepada pelaksanaan Pendidikan Islam (*Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib*) di sebuah lembaga Pendidikan Islam. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini dilaksanakan di sebuah pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam formal berupa madrasah tsanawiyah negeri.

Hasil penelitian dari Maria Ulfah dengan Judul *Implementasi Konsep Ta'dib dalam Pendidikan Islam untuk Mewujudkan Siswa Berkarakter*, Artikel, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 16 No. 1, Agustus 2015 menunjukkan istilah *ta'dib* lebih tepat digunakan dalam pendidikan Islam dari pada *tarbiyah* dan *ta'lim*. Konsep *ta'dib* bertujuan pada pribadi dan adab seorang pendidik yang mewajibkan pendidik

mempunyai adab yang baik sehingga menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Selain itu *ta'dib* juga cenderung sangat memperhatikan kepribadian dan adab peserta didik dalam mencari pengetahuan sehingga dapat mengamalkan pengetahuannya dengan benar. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti implementasi pendidikan Islam, adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih fokus pada implementasi konsep *ta'dib* saja, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah berfokus pada konsep *tarbiyah, ta'lim dan ta'dib*.

Hasil penelitian dari Muhammad Ridwan dengan judul *Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib dalam Alquran*, Artikel, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1 No. 1 Maret 2018 menunjukkan bahwa *tarbiyah* bermakna pendidikan secara umum, *ta'lim* bermakna pengajaran atau pembelajaran, dan *ta'dib* bermakna pelatihan atau pembiasaan kepada manusia supaya memiliki akhlak atau tata krama yang baik. Jadi, ketiga istilah tersebut memiliki hubungan yakni dalam hal mendidik dan memelihara, mengajarkan dan melatih seorang anak. Persamaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah sama-sama meneliti konsep *tarbiyah, ta'lim dan ta'dib*. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus pada konsep *tarbiyah, ta'lim dan ta'dib* dalam Alquran, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah berfokus pada implementasi konsep *tarbiyah, ta'lim dan ta'dib* dalam pendidikan Islam.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sebuah karya ilmiah, sistematika penulisan sangat perlu dalam rangka mengarahkan pembahasan agar lebih runtun, lebih sistematis, dan mengerucut pada

pokok permasalahan, sehingga dapat mempermudah dalam memahami isi penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian (secara teoritis dan praktis), definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, yang memuat tinjauan umum tentang pendidikan Islam (*Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib*) dan tinjauan umum tentang madrasah.

BAB III Metode penelitian, yaitu terdiri dari jenis, pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan pemaparan serta pembahasan data.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.